



LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X

Jl. Khatib Sulaiman Gunung Pangilun, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara,
Kota Padang, Sumatera Barat 25173

Nomor : 13/LLDIKTI/V/2024

Padang, 15 Mei 2024

Perihal : Undangan Pembicara Webinar

Lampiran : -

Kepada Yth. Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diadakannya Webinar Nasional dengan tema "Infrastruktur Kesehatan Di Indonesia Dalam Aspek Keamanan Dan Ekonomi ", maka dengan ini kami mengundang mengundang **Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si** untuk menjadi Pembicara pada kegiatan tersebut, yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

Pukul : 13.00-15.00 WIB

Lokasi : Via Virtual (Zoom Meeting)

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Panitia

Dr. Ns. Neila Sulung, S.Pd, M.Kes



Infrastruktur Kesehatan Indonesia dalam Aspek Ekonomi

Oleh

Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto M.Si

Universitas Islam Indonesia



LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA (DIDUKUNG OLEH LEMBAGA RISET EWRC INDONESIA DAN YAYASAN ISMA NANDITA)
MEMPERSEMBAHKAN WEBINAR NASIONAL

INFRASTRUKTUR KESEHATAN DI INDONESIA DALAM ASPEK KEAMANAN DAN EKONOMI

PEMBICARA 1



**Dr. Ar. Achmad Delianur
Nasution, ST, MT, IAI,
AA, IAP, GP**

Medan, Indonesia (Akademisi,
Pakar Teknik Arsitektur Nasional)

OPENING SPEECH



**dr. Azzaky, SpPD,
FINASIM**

Tokoh Kesehatan Nasional
Indonesia, RSUP Dr. Soeradji
Tirtonegoro Klaten

PEMBICARA 2

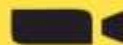


**Prof. Dr. Drs. Nur
Feriyanto, M.Si**

Yogyakarta, Indonesia (Guru Besar,
Pakar Ekonomi Nasional)



**Sabtu, 18 Mei 2024
Pukul 13.00–15.00 WIB**



Zoom – Scheduled Meeting:
Time: May 18th, 2024 13.00 Jakarta (WIB)
Meeting ID: 811 5179 3457
Passcode: 229513



CP (Untuk Sertifikat)
Dr. Ns. Neila Sulung, S.Pd, M.Kes
085365658494



Moderator
Dr. Ns. Neila Sulung,
S.Pd, M.Kes
Akademisi (Bukittinggi, Indonesia,
Universitas Fort De Kock)



Host
Agnes Ayu
Widiastuti
Freelancer



Pendahuluan

- **Produktivitas dan Daya Saing**

Produktivitas yang Tinggi: Masyarakat yang sehat memiliki produktivitas yang lebih tinggi di tempat kerja. Absensi yang rendah karena penyakit dan gangguan kesehatan menghasilkan tenaga kerja yang lebih stabil dan efisien.

Daya Saing Global: Negara dengan infrastruktur kesehatan yang kuat dan masyarakat yang sehat cenderung lebih unggul secara kompetitif dalam pasar global. Tenaga kerja yang sehat menjadi aset berharga dalam menghadapi tantangan ekonomi global.



Pendahuluan

- **Reduksi Kemiskinan dan Ketimpangan**

Akses yang Merata: Infrastruktur kesehatan yang baik memastikan akses yang merata ke layanan kesehatan bagi seluruh populasi. Hal ini membantu mengurangi kemiskinan dengan memungkinkan individu untuk tetap produktif dan mengurangi beban biaya kesehatan yang tidak terduga.

Ketimpangan yang Berkurang: Akses yang merata ke layanan kesehatan dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberikan peluang yang sama bagi semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang diperlukan.

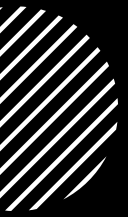


Pendahuluan

- **Investasi dalam Inovasi dan Pengembangan**

Inovasi Medis: Infrastruktur kesehatan yang kuat mendorong investasi dalam inovasi medis dan teknologi kesehatan. Ini menciptakan peluang untuk pengembangan produk baru, meningkatkan standar perawatan, dan meningkatkan efisiensi sistem kesehatan secara keseluruhan.

Peningkatan Efisiensi: Inovasi dalam teknologi kesehatan dapat membantu meningkatkan efisiensi sistem kesehatan, mengurangi biaya perawatan, dan memungkinkan lebih banyak individu untuk mengakses layanan kesehatan yang berkualitas.



Konteks Ekonomi

- **Pertumbuhan Ekonomi:** Kontribusi kesehatan terhadap PDB
- **Investasi Publik:** Pengalokasian anggaran untuk kesehatan
- **Pendapatan Rumah Tangga:** Dampak akses kesehatan terhadap pendapatan rumah tangga



Pertumbuhan Ekonomi: Kontribusi kesehatan terhadap PDB

Ekonomi Indonesia kembali bangkit setelah sempat tertekan akibat pandemi Covid-19. Laju pertumbuhannya tercatat positif sebesar 3,69 persen di 2021, meskipun di tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 5,05 di tahun 2023 dan 5,31 di tahun 2022.

Artinya, perekonomian nasional mengalami ekspansi lantaran tahun sebelumnya Indonesia mengalami kontraksi dengan pertumbuhan minus 2,07 persen.

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.77	1.87	2.25	1.3
B. Pertambangan dan Penggalian	-1.95	4	4.38	6.12
C. Industri Pengolahan	-2.93	3.39	4.89	4.64
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-2.34	5.55	6.61	4.91
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.94	4.97	3.23	4.9
F. Konstruksi	-3.26	2.81	2.01	4.91
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-3.79	4.63	5.53	4.85
H. Transportasi dan Pergudangan	-15.05	3.24	19.87	13.96
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-10.26	3.88	11.94	10.01
J. Informasi dan Komunikasi	10.61	6.82	7.73	7.59
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.25	1.56	1.93	4.77
L. Real Estate	2.32	2.78	1.72	1.43
M,N. Jasa Perusahaan	-5.44	0.73	8.77	8.24
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0.03	-0.33	2.51	1.5
P. Jasa Pendidikan	2.61	0.11	0.57	1.78
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.56	10.45	2.75	4.66
R,S,T,U. Jasa lainnya	-4.1	2.12	9.47	10.52
A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	-1.59	3.27	4.95	5.05
B. PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	-13.13	15.14	13.83	4.94
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO	-2.07	3.7	5.31	5.05



Pertumbuhan Ekonomi: Kontribusi kesehatan terhadap PDB

Pemulihan tersebut tak lepas dari kinerja sejumlah sektor yang menjadi mesin penggerakannya. Salah satunya adalah sektor kesehatan. Meski andilnya pada perekonomian nasional masih relatif kecil, tetapi pertumbuhan industri kesehatan menarik untuk diulas lebih mendalam. Pasalnya, dari 17 sektor pembentuk PDB nasional, lapangan usaha kesehatan yang juga memuat kegiatan sosial ini menduduki posisi teratas dengan laju pertumbuhan sebesar 10,46 persen pada tahun 2021. Meski tak setinggi 2020 yang mencatatkan pertumbuhan 11,56 persen, peningkatan sektor kesehatan pada 2021 jauh melampaui pertumbuhan beberapa sektor yang mendominasi PDB nasional.

Sektor unggulan tersebut antara lain industri pengolahan (3,39 persen), sektor pertanian (1,84 persen), dan serta perdagangan (4,65 persen)

Investasi Publik:

Pengalokasian anggaran untuk Kesehatan

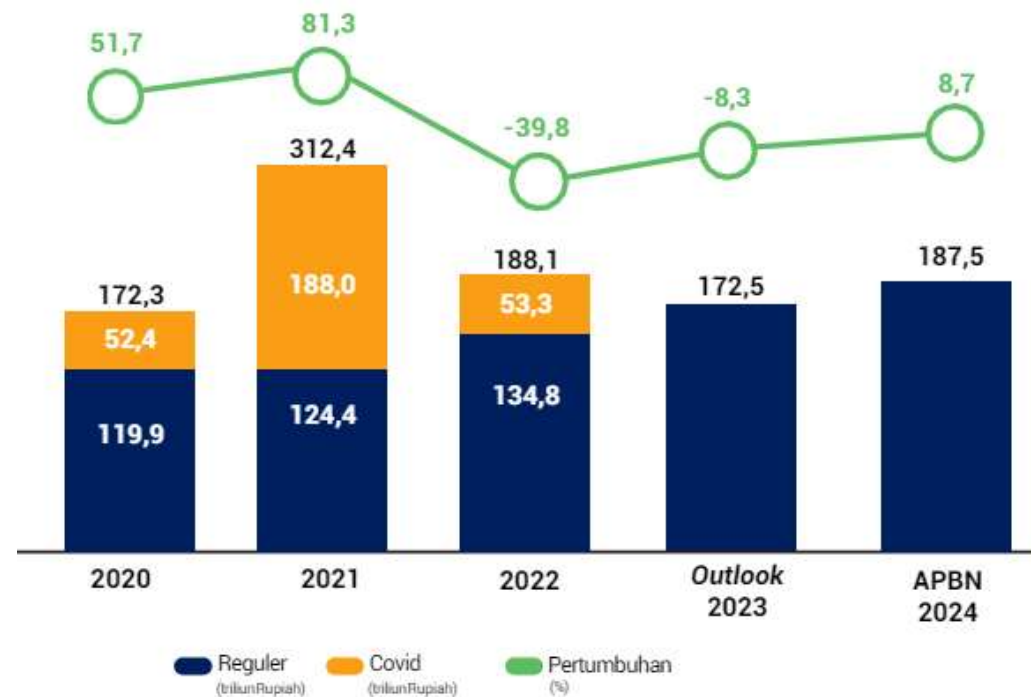
Pemerintah terus berkomitmen untuk meningkatkan anggaran kesehatan, sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan produktif.

Untuk tahun **2024**, Anggaran kesehatan direncanakan sebesar Rp 186,4 triliun atau sebesar 5,6% dari APBN.

Jumlah ini meningkat 8,1% atau Rp 13,9 triliun, dibandingkan dengan anggaran pada tahun 2023.

Anggaran Kesehatan

Akselerasi penurunan *stunting* dan melanjutkan transformasi sistem kesehatan.



Investasi Publik: Pengalokasian anggaran untuk Kesehatan

Indonesia menjadi salah satu negara yang berhasil menangani krisis kesehatan dan memulihkan ekonomi dengan cepat dan baik setelah guncangan hebat pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi selama tujuh kuartal terakhir, sejak akhir 2021, secara konsisten berada di atas 5,0%. Pemulihan ekonomi yang cepat dan kuat telah membawa Indonesia naik kelas, masuk kembali ke dalam kelompok negara berpendapatan menengah atas di tahun 2022. Anggaran kesehatan pada tahun 2024 juga dialokasikan untuk transformasi sistem kesehatan, mendorong industri farmasi yang kuat dan kompetitif, meningkatkan akses dan kualitas layanan primer dan rujukan, serta menjamin tersedianya fasilitas layanan kesehatan yang andal dari hulu ke hilir.



Pendapatan Rumah Tangga: Dampak akses kesehatan terhadap pendapatan rumah tangga

Kesehatan memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor kesehatan telah menjadi salah satu sektor yang tumbuh dengan cepat dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan PDB.

1. Pengembangan infrastruktur kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan mengurangi beban biaya kesehatan yang dihasilkan dari penyakit yang tidak teratasi. Dalam perspektif ekonomi, pengembangan infrastruktur kesehatan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan mengurangi biaya yang dihabiskan untuk pengobatan yang tidak efektif
2. Pengembangan sistem informasi kesehatan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas layanan kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat membantu dalam pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan kesehatan. Dalam perspektif ekonomi, pengembangan sistem informasi kesehatan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan mengurangi biaya yang dihabiskan untuk pengobatan yang tidak efektif
3. Pengembangan teknologi kesehatan dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Dalam perspektif ekonomi, pengembangan teknologi kesehatan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan mengurangi biaya yang dihabiskan untuk pengobatan yang tidak efektif



Infrastruktur Kesehatan

- **Fasilitas Kesehatan:** Rumah sakit, puskesmas, klinik
- **Teknologi Kesehatan:** Peralatan medis, sistem informasi kesehatan
- **Tenaga Kesehatan:** Dokter, perawat, tenaga medis lainnya



Fasilitas Kesehatan: Rumah sakit, puskesmas, klinik

Rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta menjadi fasilitas kesehatan yang paling banyak digunakan oleh penduduk yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir.

Pada tahun 2023, persentase penduduk yang rawat inap dalam setahun terakhir di RS Swasta sebesar 40,46 persen dan di RS Pemerintah sebesar 38,54 persen. Dengan semakin banyaknya Puskesmas yang menyediakan fasilitas rawat inap menjadikan Puskesmas menjadi fasilitas kesehatan dengan persentase tertinggi ketiga yang digunakan oleh penduduk yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir yaitu sebesar 11,70 persen.



Teknologi Kesehatan: Peralatan medis, sistem informasi kesehatan

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, telah mengalami banyak perubahan signifikan dalam bidang kesehatan selama beberapa dekade terakhir. Salah satu aspek penting dari kemajuan tersebut adalah **pengembangan dan penggunaan alat kesehatan yang lebih canggih dan inovatif.**

Alat kesehatan memiliki peran krusial dalam diagnosis, pengobatan, dan pemantauan kondisi medis, sehingga penggunaan teknologi medis yang mutakhir dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia



Tenaga Kesehatan: Dokter, perawat, tenaga medis lainnya

Kekurangan tenaga medis yang mencakup dokter, perawat, dan anggota staf medis lainnya, menjadi tantangan krusial yang merentang di berbagai sistem pelayanan kesehatan. Kondisi ini sering kali berdampak pada antrian panjang, penurunan mutu perawatan, dan peningkatan beban kerja yang tak terelakkan bagi para profesional medis yang sudah ada.

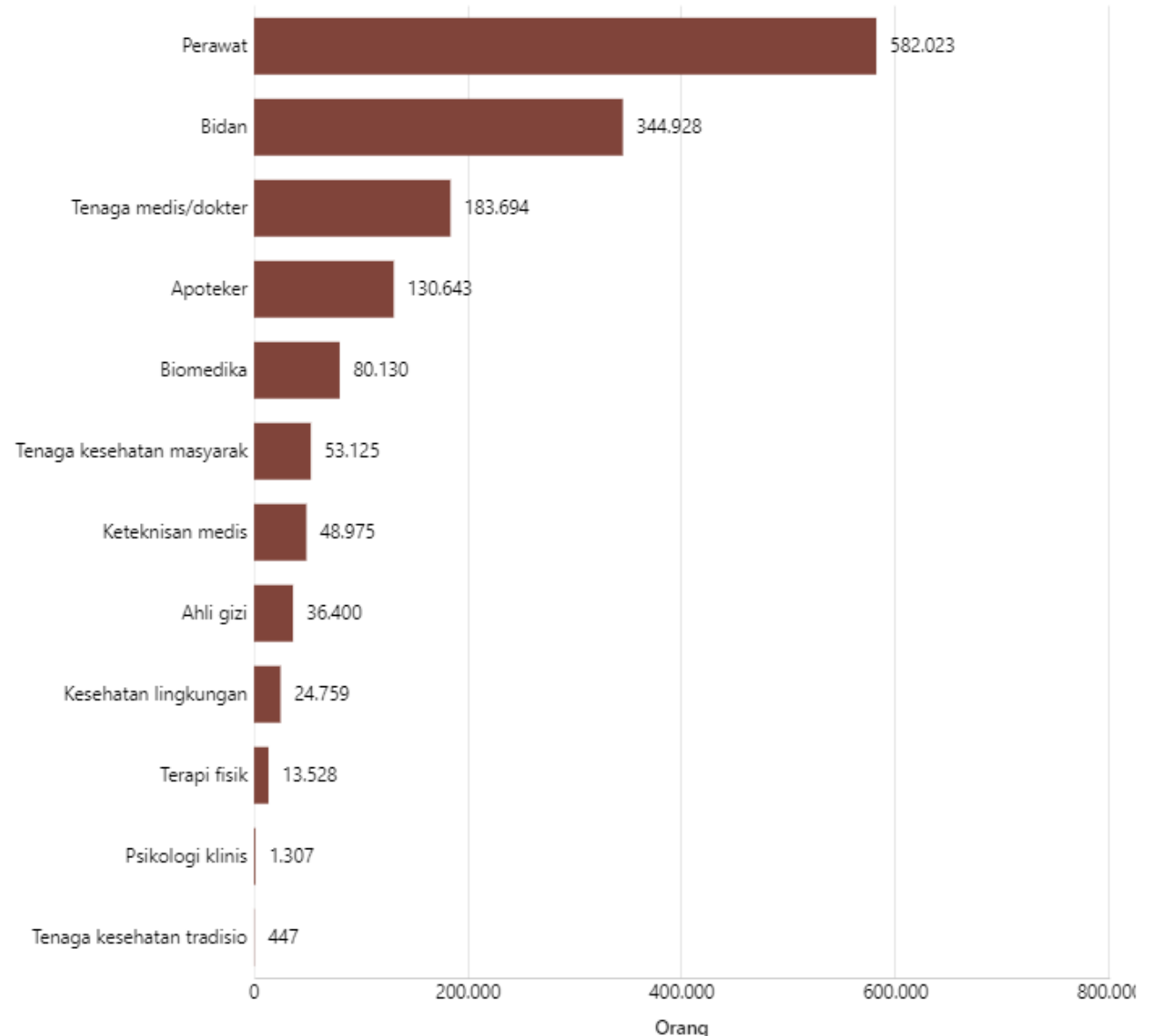
Permasalahan ini juga menyoroti pentingnya distribusi yang merata dan efisien dari tenaga medis di seluruh wilayah, termasuk di daerah-daerah terpencil yang seringkali kesulitan untuk menarik dan mempertahankan tenaga medis



Tenaga Kesehatan: Dokter, perawat, tenaga medis lainnya

Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang diolah Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 1,49 juta tenaga Kesehatan di Indonesia pada **2023**.

Tenaga kesehatan Indonesia didominasi oleh perawat, dengan jumlah 582 ribu orang. Berikutnya disusul oleh bidan sebanyak 344 ribu orang. Lalu tenaga medis menduduki posisi ketiga, yang tercatat sejumlah 183 ribu orang pada tahun lalu



Tenaga Kesehatan: Dokter, perawat, tenaga medis lainnya



Untuk mengatasi kelangkaan tenaga medis memerlukan kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga kesehatan. Dengan menerapkan solusi yang beragam, mulai dari peningkatan pendidikan, insentif bagi profesional medis, hingga upaya untuk memotivasi generasi muda, diharapkan kelangkaan tenaga medis dapat diatasi secara berkelanjutan.

Diharapkan hal ini akan berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh, serta kesejahteraan masyarakat secara umum

Tantangan Ekonomi

- **Aksesibilitas:** Unggul, terutama di daerah terpencil
- **Biaya:** Beban finansial bagi individu dan pemerintah
- **Kualitas Layanan:** Standar pelayanan kesehatan



Aksesibilitas: Unggul, terutama di daerah terpencil

Tantangan ekonomi yang terutama dihadapi dalam aksesibilitas kesehatan di daerah terpencil di Indonesia adalah keterbatasan infrastruktur, minimnya tenaga medis yang tersedia, serta kelangkaan fasilitas medis yang memadai. Hal ini dapat menghambat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas

Akses masyarakat terhadap kesehatan di daerah terpencil masih minim seperti di Kabupaten Nias Utara. Kementerian Kesehatan terus berupaya meningkatkan akses tersebut agar seluruh masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama.

Menurut laporan Kementerian Kesehatan, pada tahun **2023** Kementerian kesehatan RI mengucurkan dana sebesar Rp.85 miliar untuk peningkatan akses kesehatan di Nias Utara. Secara rinci, dana tersebut digunakan untuk pembangunan fisik sebesar Rp.70 miliar dan pembangunan nonfisik sebesar Rp.15 miliar.

Biaya: Beban finansial bagi individu dan pemerintah

Hadirnya biaya perawatan kesehatan seringkali memberikan beban finansial yang luar biasa bagi individu dan keluarga. Masalah ini semakin pelik akibat minimnya perlindungan dari asuransi kesehatan yang memadai

Di banyak tempat, terdapat kelompok masyarakat yang masih belum mendapatkan akses penuh terhadap perlindungan kesehatan yang layak. Akibatnya, mereka sering kali terpaksa menunda perawatan yang seharusnya mendesak atau mencari alternatif yang mungkin kurang efektif atau kuratif karena pertimbangan finansial



Biaya: Beban finansial bagi individu dan pemerintah



Ada berbagai alasan mengapa anak memilih tidak rawat jalan meskipun mengalami keluhan kesehatan.

Alasan yang memiliki persentase terbesar adalah mengobati sendiri sebanyak 61,64 persen, dilanjutkan dengan alasan terbesar kedua yaitu merasa tidak perlu (34,88 persen).

Alasan lain seperti tidak punya biaya berobat, tidak ada biaya transportasi, tidak ada sarana transportasi, waktu tunggu pelayanan yang lama, tidak ada yang mendampingi, dan lainnya ada di kisaran 2 persen atau kurang

Biaya: Beban finansial bagi individu dan pemerintah

Untuk mengatasi tantangan yang mengancam kesejahteraan ini, diperlukan upaya konkret dalam meningkatkan akses terhadap asuransi kesehatan yang terjangkau. Langkah ini akan memberikan perlindungan finansial yang penting bagi individu dan keluarga ketika mereka menghadapi masalah kesehatan yang tidak terduga.

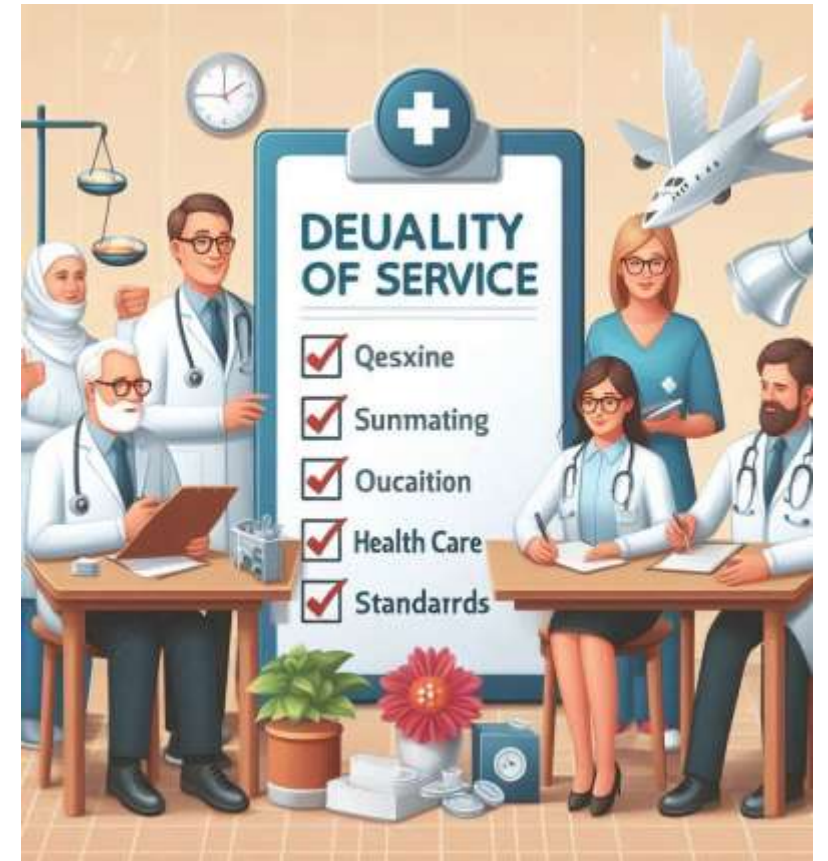
Selain jaminan kesehatan, pengembangan program-program bantuan biaya medis juga menjadi langkah penting dalam merespons masalah ini. Program ini bisa berupa subsidi pemerintah, bantuan dari lembaga amal, atau kemitraan antara sektor swasta dan publik untuk memberikan akses terhadap perawatan medis berkualitas tanpa membebani finansial

Kualitas Layanan: Standar pelayanan kesehatan

Dalam forum "Transforming Challenge into Action: Expanding Health Coverage for All", Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa terkait cakupan kesehatan semesta atau Universal Health Coverage (UHC), Kemenkeu berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui belanja pendidikan dan kesehatan.

Investasi pada pendidikan dan kesehatan harus dilakukan sejak dini, terutama untuk Indonesia dengan dividen demografi. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia mengalokasikan anggaran yang cukup besar melalui mandatory spendings untuk pendidikan dan kesehatan.

Salah satu dukungan fiskal terkait UHC adalah pemberian subsidi asuransi kesehatan untuk rumah tangga yang rentan. Selain itu, dukungan fiskal juga diberikan untuk reformasi sisi suplai pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, reformasi sangat penting untuk **mendorong ketersediaan dan menyamakan kualitas layanan kesehatan di seluruh Indonesia**



Dampak Positif bagi Ekonomi

1. **Produktivitas:** Kesehatan masyarakat mendukung produktivitas tenaga kerja
2. **Investasi:** Infrastruktur kesehatan menarik investasi asing
3. **Pertumbuhan Ekonomi:** Peningkatan kesehatan masyarakat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan



1. Produktivitas: Kesehatan masyarakat mendukung produktivitas tenaga kerja

- Indikator penting dalam aktivitas ekonomi adalah produktivitas. Produktivitas sebagai daya ungkit bagi pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Hal ini menjadi salah satu alasan banyak negara yang berlomba-lomba dalam meningkatkan produktivitasnya. Perbaikan gizi dan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas sehingga perbaikan gizi dan peningkatan di bidang kesehatan masyarakat menjadi tanggung jawab besar bagi pemerintah. Tetapi, penyediaan fasilitas kesehatan terbatas pada dana pemerintah. Oleh sebab itu, diperlukan pengalokasian dana dari masyarakat umum terutama partisipasi pengusaha, serta dengan memperbaiki sistem pengupahan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum masyarakat, termasuk kebutuhan gizi minimum.
- Rendahnya tingkat gizi dan kesehatan ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan yang tercermin dalam tingkat pengeluaran keluarga yang rendah dan tingkat upah yang rendah. Pengalaman menunjukkan bahwa perbaikan tingkat hidup ternyata menghasilkan perbaikan kualitas sumber daya manusia. Perbaikan kualitas ini akan menunjang pada peningkatan produktivitas yang akan meningkatkan pendapatan dan tingkat kehidupan masyarakat

2. Investasi:

Infrastruktur kesehatan menarik investasi asing

Pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan selenggarakan Health Business Gathering untuk memperkuat hubungan persahabatan, mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta mempromosikan kerjasama kesehatan dengan negara-negara mitra di seluruh dunia.

Health Business Gathering merupakan wujud keseriusan Pemerintah Indonesia terus meningkatkan pembangunan nasional dengan mengutamakan sumber daya manusia dan pembangunan infrastruktur untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Investasi:

Infrastruktur kesehatan menarik investasi asing

Kementerian Kesehatan juga mendorong para peneliti, inventor, universitas, perusahaan dan rumah sakit untuk meningkatkan kapasitas nasional dalam rangka mengembangkan pusat bioteknologi dan menetapkan kebijakan untuk memberikan insentif pada kegiatan penelitian dan pengembangan industri kesehatan.

Kerjasama domestik dan internasional juga diharapkan mampu menyediakan produk dan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

3. Pertumbuhan Ekonomi: **Peningkatan kesehatan masyarakat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan**

Dalam APBN 2024, alokasi anggaran yang signifikan akan dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur digital serta peningkatan kualitas sumber daya manusia guna mendukung transformasi digital Indonesia.

Pemerintah juga akan mengalokasikan anggaran lebih besar untuk pembangunan infrastruktur fisik, pendidikan, dan sektor kesehatan. Langkah ini diambil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Referensi

- Agus. (2023, July 24). Dinamika Perkembangan Alat Kesehatan di Indonesia. Dinas Kesehatan DIY. <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/dinamika-perkembangan-alat-kesehatan-di-indonesia>
- Badan Pusat Statistika. (2023a). Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010, 2020-2023. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0Izl=-seri-2010--laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010--persen-.html>
- Badan Pusat Statistika. (2023b). Profil Statistik Kesehatan 2023.
- Humas BPKP. (2022, December 13). Pentingnya Sektor Keuangan dalam Infrastruktur Kesehatan. Kabar BPKP. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/pentingnya-sektor-keuangan-dalam-infrastruktur-kesehatan/>
- Muhamad, N. (2024, February 29). Indonesia Punya 4,9 Juta Tenaga Kesehatan pada 2023, Perawat Terbanyak. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/29/indonesia-punya-49-juta-tenaga-kesehatan-pada-2023-perawat-terbanyak>
- Purwanti, A. (2022, March 1). Kinerja Sektor Kesehatan Kian Meningkat di Tengah Pandemi. Kompas.Id. https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/01/kinerja-sektor-kesehatan-kian-meningkat-di-tengah-pandemi?status=sukses_login&status_login=login
- Puspasari, D. A., & Handayani, H. R. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 3(1), 65–76.
- Rokom. (2013, September 24). Kesehatan sebagai Isu Utama Pembangunan Ekonomi. Kementerian Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20130924/098700/kesehatan-sebagai-isu-utama-pembangunan-ekonomi/>
- Rokom. (2021, December 3). Promosikan Transformasi Kesehatan Indonesia Kepada Dunia. Kementerian Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211203/2238925/promosikan-transformasi-kesehatan-indonesia-kepada-dunia/>
- Rokom. (2023a, February 18). Menkes Sasar Daerah Terpencil Tingkatkan Akses Kesehatan. Kementerian Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230218/3942423/menkes-sasar-daerah-terpencil-tingkatkan-akses-kesehatan/>
- Rokom. (2023b, August 16). Anggaran Kesehatan 2024 Ditetapkan Sebesar 5.6% dari APBN, naik 8.1% dibanding 2023. Kementerian Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230816/0643661/anggaran-kesehatan-2024-ditetapkan-sebesar-5-6-dari-apbn-naik-8-1-dibanding-2023/>
- Surjantoro, D. (2024, March 22). Menkeu Serukan Kolaborasi Solusi Hadapi Tantangan Ekonomi Global di IMF-WBG Spring Meetings. Kementerian Keuangan. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/566>
- Tania, L., & Amar, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, 4(4), 41–46.
- Tim Kementerian Keuangan. (2024). Informasi APBN 2024.
- Wardah. (2023, August 28). Tantangan di Balik Layanan Kesehatan Hambatan dan Solusi. Ehealth. <https://ehealth.co.id/blog/post/tantangan-di-balik-layanan-kesehatan-hambatan-dan-solusi/>



LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X

Jl. Khatib Sulaiman Gunung Pangilun, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara,
Kota Padang, Sumatera Barat 25173

ABSENSI WEBINAR NASIONAL “ INFRASTRUKTUR KESEHATAN DI INDONESIA DALAM ASPEK KEAMANAN DAN EKONOMI”

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

No	Nama	Email
1.	Fajrin Noviyanto	fanosalam@gmail.com
2.	Henny Herwina	hennyherwina@sci.unand.ac.id
3.	dr. Nice Rachmawati Masnadi, SpA(K)	nice_rachmawati@yahoo.com
4.	Dimas Danang Indriatmoko	dimasdanangindriatmoko@gmail.com
5.	dr.Rauza Sukma Rita, Ph.D	rauzasukmarita@med.unand.ac.id
6.	Arini Khaerunnisa, M.Farm	arinikhaerunnisa1@gmail.com
7.	Dra. Dian Pertiwi, MS	d.pertiwi88@yahoo.com
8.	Prof.Dr.dr. Masrul,MSc,SpGK	masrulumhtar@gmail.com
9.	dr. Sry Rachmawaty, MARS	erik.estrada1011@gmail.com
10.	Lambang satria H	Lambang_83@yahoo.co.id
11.	Zulakmal	zulakmal386@gmail.com
12.	Rochatunufus, M.Pd	rochatunufus77@gmail.com
13.	Dhika Pramestika	dpramestika@gmail.com
14.	Dr.dr.Lucy Widasari.,MSi	drlucywidasari@gmail.com
15.	Erma Noor Wahyuningsih, M.Kes	erma2409@gmail.com
16.	Dr. Ahmad Iqbal Baqi	baqi@sci.unand.ac.id



LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X

Jl. Khatib Sulaiman Gunung Pangilun, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara,
Kota Padang, Sumatera Barat 25173

17.	dr.Rahmatini, M.Kes	Fk.unand.rahmatini2gmail.com
18.	Harniwati,SH.MH	harniharniwati@gmail.com
19.	Henny Herwina	hennyherwina@sci.unand.ac.id
20.	Elly Usman	ellyusman13@gmail.com
21.	drg Meiza Nerawati. M.Biomed	meizanerawati@gmail.com
22.	Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si	kasmanto_kriminologriau@soc.uir.ac.id
23.	eva rianti indrasari, dr., MKes	evaindrasariMD@gmail.com
24.	Harniwati,SH.MH	harniharniwati@gmail.com
25.	Novi eka andriyani	novieka6@gmail.com
26.	Dr. dr. Ginna Megawati, M.Kes	ginna@unpad.ac.id
27.	Sri Yuliani	adyagarini_0207@yahoo.com
28.	Prof. Dr. ARNI AMIR, MS	hamir4967@gmail.com
29.	Dr. Emy Leonita, SKM., M.P.H	leonitaemy80@gmail.com
30.	Rochatunufus,.M.Pd	rochatunufus77@gmail.com



LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X

Jl. Khatib Sulaiman Gunung Pangilun, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara,
Kota Padang, Sumatera Barat 25173

Nomor : 15/LLDIKTI/V/2024

Padang, 27 Mei 2024

Perihal : Ucapan Terima Kasih

Lampiran : -

Kepada Yth. Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Webinar Nasional dengan tema “Infrastruktur Kesehatan Di Indonesia Dalam Aspek Keamanan Dan Ekonomi” pada hari Sabtu, 18 Mei 2024, maka bersama surat ini kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kontribusi yang diberikan oleh Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si selaku Pembicara pada acara tersebut, sehingga acara tersebut berjalan dengan sukses dan lancar.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terjalin lebih erat lagi dimasa yang akan datang.

Hormat Kami,
Ketua Panitia

Dr. Ns. Neila Sulung, S.Pd, M.Kes



LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH X KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA (DIDUKUNG OLEH LEMBAGA RISET EWRC INDONESIA DAN
YAYASAN ISMA NANDITA) MEMPERSEMBAHKAN WEBINAR NASIONAL

SERTIFIKAT

diberikan kepada :

Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Sebagai

**PEMBICARA WEBINAR
INFRASTRUKTUR KESEHATAN DI INDONESIA DALAM ASPEK
KEAMANAN DAN EKONOMI**

Sabtu, 18 Mei 2024

Dr. Ns. Neila Sulung, S.Pd, M.Kes